

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengharapkan kehidupan yang sukses dalam segala hal, kesuksesan itu harus ditempuh melalui proses yang membutuhkan kesungguhan untuk meraihnya. Untuk meraih kesuksesan diperlukan waktu, tenaga, pikiran dan biaya, moril maupun materil. Terkait dengan itu pendidikan mempunyai peranan penting, segala sesuatu jika ditempuh dengan ilmu akan mencapai hasil sesuai yang diharapkan, sebagai umat muslim tentu saja mengharapkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, kebahagiaan itu akan diraih salah satunya dengan menempuh Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna serta tujuannya dan akhirnya mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

¹Zakiah Daradjat, et.all., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 88.

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²

Menurut Alex belajar selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dan kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya.³

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah: “perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian”.⁴

Di setiap sekolah tentunya mengharapkan para peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun faktanya berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Kota Serang⁵ ada sebagian siswa yang mengalami hasil belajar belum sesuai

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), .22

³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung,:Pustaka Setia, 2016), 190

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009),3

⁵ (Wawancara dengan guru PAI SMPN 3 Kota Serang)

harapan, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurang semangat dalam belajar, lebih suka ngobrol daripada memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang suka ke warnet, sehingga membuka peluang untuk siswa melakukan hal yang negatif, seperti main game yang tidak mengenal waktu. Di samping itu pula pengaruh faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap siswa, hal ini disebabkan anggapan orang tua yang menyerahkan keberhasilan pendidikan seluruhnya hanya kepada guru, padahal perhatian dan motivasi orang tua juga mempunyai peranan penting.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “tujuan Pendidikan Nasional Indonesia secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Untuk mencapai tujuan itu semua, maka perlu adanya motivasi belajar bagi siswa. motivasi itu mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar.

Menurut Arqom “kalau tujuan memberi arah untuk dituju, maka motivasi memberi tenaga dan daya dorong untuk bergerak dan mulai berjalan”.⁷

⁶ Undang-undang NO.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:VisiMedia,2007) , 10

⁷Ahmad Arqom, *Menciptakan Keajaiban Hidup*, (Surabaya: JP Books, 2010), 43

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁸

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, motivasi adalah; “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu..”⁹

Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas dalam belajar, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.¹⁰

Keberhasilan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar dalam diri peserta didik, motivasi belajar mempunyai peranan penting untuk tercapainya hasil belajar sesuai harapan. Namun kenyataannya di sekolah masih ada siswa yang

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran: Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara 2016), 1

⁹Sardiman,A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), 73-74

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2013), 60-61

belum terlihat memiliki motivasi belajar yang tinggi, seperti ada beberapa siswa mau mengikuti pembelajaran, tapi hanya sebatas pengetahuan saja, sedangkan penerapannya belum optimal, seperti belajar tentang shalat, mereka tahu hukum dan tatacaranya tapi berdasarkan pengakuannya belum melaksanakan shalat lengkap lima waktu, begitu juga tentang adab berdoa sebelum belajar, masih ada siswa yang belum mau berdoa sampai guru menegurnya, selain itu juga sebagai contoh kurangnya motivasi belajar terhadap siswa adalah, ketika Ujian Sekolah (US), disalah satu sekolah ada peserta ujian yang tidak masuk, sehingga guru menjemput muridnya untuk mengikuti Ujian Sekolah.

Menurut Beni, dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, untuk kepentingan itu guru dituntut membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹¹

Menurut Driscolli dalam Hamzah B. Uno ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu:

Pertama belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan kedua hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat dan hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Pernyataan ini dapat diartikan, apabila siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap daripada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa seorang yang telah mengalami

¹¹ Beni S Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor : CV. Regina, 2009), 57

proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar¹²

Menurut Popi tugas utama sekolah tidak semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab atas keberadaan dirinya, baik sebagai pribadi dan makhluk Tuhan, maupun sebagai makhluk sosial. Menurut Popi juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara inkurikuler.¹³

Istilah ROHIS menurut Panduan Pelaksanaan Rohani Islam (ROHIS) yang dikeluarkan Dirjen PAIS dan Depdiknas, Kemenag dan Kemendiknas tahun 2009 adalah:

Organisasi Islam sebagai sub dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa-siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran: Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2016), 15

¹³ Popi Sopiadin, *Managemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), .99

¹⁴ Dirjen PAIS dan Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohani Islam*, (Jakarta: Kemenag dan Kemendiknas, 2009), 10-11

Untuk mencapai itu, maka SMP Negeri 3 Kota Serang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS bagi siswa dan siswi yang beragama Islam sebagai upaya dalam mengimplementasikan ilmu agama yang di dapat dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga teori dan praktek terlaksana beriringan, menurut Fitriah¹⁵, Pembina ROHIS SMPN 3 Kota Serang kegiatan-kegiatan ROHIS antara lain :

1. Tadarus Al Qur'an, dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai
2. Kerohanian Jum'at, dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at, terdiri dari berbagai kegiatan, diantaranya:
 - a. Tadarus Al Qur'an secara berjama'ah
 - b. Melafalkan Asmaul Husna secara berjama'ah
 - c. Tausiyah oleh siswa dan guru
 - d. Melafalkan shalawat secara berjama'ah
 - e. Do'a bersama
3. Shalat dzuhur berjama'ah
4. Tilawah (bagi yang belum mahir membaca Al Qur'an belajar dengan menggunakan metode iqro, yang sudah mahir belajar dengan menggunakan lagam (lagu baca Al Qur'an).
5. Pesantren Ramadhan, dilaksanakan setahun sekali di bulan Ramadhan
6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Seperti:
 - a. Peringatan Maulid Nabi

¹⁵ Fitriah., Pembina ROHIS SMP N 3 Kota Serang, *Wawancara Tentang Kegiatan ROHIS*, 2017

- b. Penyelenggaraan ibadah qurban, dilaksanakan setahun sekali di bulan Dzulhijjah

Setiap mata pelajaran tentunya mempunyai tujuan penting yaitu memperoleh hasil yang memuaskan, tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini maka peserta didik akan lebih banyak memperoleh pengetahuan tentang Islam, pembiasaan tadarus, praktek amaliah Ramadhan bahkan ikut serta dalam penyelenggaraan ibadah qurban sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurukuler ROHIS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMPN 3 Kota Serang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada sebagian siswa hasil belajar belum sesuai harapan
2. Adanya sebagian siswa yang belajar hanya sebatas pengetahuan saja, sedangkan penerapannya belum terlihat
3. Terdapat siswa yang malas dalam belajar
4. Adanya siswa yang masa bodoh (cuek) terhadap pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah
5. Terdapat siswa yang pulang sekolah lebih senang ke warnet

6. Terdapat siswa yang menggunakan fasilitas internet untuk hal yang tidak terpuji seperti main game yang tidak mengenal waktu.

C. Batasan Masalah

Agar masalah menjadi terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Ekstrakurikuler ROHIS yang dimaksud adalah ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler pada Pendidikan Agama Islam yang disebut dengan istilah Rohani Islam (ROHIS).
2. Motivasi belajar dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil belajar dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMPN 3 Kota Serang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang ?
3. Sejauhmanakah hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang
4. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang ?

5. Sejauh manakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang ?
6. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMPN 3 Kota Serang
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang
- c. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang
- e. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang
- f. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Kota Serang

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperkaya hazanah di bidang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya mengembangkan ilmu pendidikan dan upaya dalam memperkaya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, serta dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau rujukan oleh para guru dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dapat meningkatkan kualitas atau hasil belajar.

2) Bagi Pemerhati Pendidikan

Dalam batas-batas tertentu hasil dan temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dapat

meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dalam tesis ini ditulis secara sistimatis dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoretik, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian, yang membahas landasan teoretik meliputi : Pengertian Ekstrakurikuler, Fungsi dan tujuan Ekstrakurikuler, Pengertian ROHIS, Pengertian Ekstrakurikuler ROHIS, Ruang Lingkup dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS, Pengertian Motivasi, Jenis Motivasi, Tipe Motivasi, Fungsi dan Tujuan Motivasi, Pengertian Belajar, Teori Belajar, Fungsi dan Tujuan Belajar, Pengertian Motivasi Belajar, Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran, Pengertian Hasil Belajar, Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar, Karakteristik Perubahan Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, yang berisi : Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Tekhnik Pengumpulan Data, Instrumen

Penelitian, Uji Faliditas dan Reabilitas Instrumen, Tekhnik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat: Deskripsi Hasil Penelitian, yang meliputi : Analisis Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima: Penutup, terdiri dari : Simpulan, Implikasi dan Saran-saran.